

Implementasi Tari Kreatif dalam Mengembangkan Karakter 7 *Poe Atikan* Purwakarta pada *Mapag Buana* (Kreativitas) untuk Anak Usia 5-6 Tahun

Dini Fitriyanti¹, Hayani Wulandari², Risty Justicia³
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta
dinifitriyanti@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan karakter 7 *poe atikan* Purwakarta pada *mapag buana* dalam aspek kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui tari kreatif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dengan bangsa lain di masa yang akan datang melalui pengembangan karakter *mapag buana* pada aspek kreativitas. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian sejumlah 5 anak kelompok B TK Cinta Ibu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tari kreatif yang dilakukan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan pada setiap siklusnya terdapat perkembangan yang dapat dilihat dari hasil penelitian. Pada kondisi awal, kriteria Belum Berkembang (BB) sejumlah 2 anak (40%) dan Mulai Berkembang (MB) sejumlah 3 anak (60%), sedangkan dalam kondisi hasil penelitian akhir yang masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sejumlah 2 anak (40%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sejumlah 3 anak (60%).

Kata Kunci: Tari Kreatif, *mapag buana*, kreativitas

Pendahuluan

Derasnya arus globalisasi pada saat ini menjadikan setiap negara terhubung satu sama lain tanpa batas dalam segala aspek kehidupan. Globalisasi memberikan pengaruh yang sangat besar bagi segala aspek kehidupan masyarakat tanpa batas, kompleks dan menyeluruh (Sulhan, 2018). Globalisasi memberikan berbagai dampak positif dan negatif bagi seluruh masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan karakter bangsa melalui berbagai alternatif cara seperti dengan berpegang teguh pada dasar negara pancasila guna memfilter berbagai dampak negatif dari globalisasi.

Sejalan dengan penguatan karakter bangsa, Sumber Daya Manusia (SDM) juga harus berkualitas agar mampu menghadapi era globalisasi serta menyambut *society 5.0*. Namun faktanya, berdasarkan data dari *IMD World Competitiveness Center 2022* pada saat ini tingkat daya saing masyarakat Indonesia mengalami kemerosotan di tahun 2022, dari yang asalnya berada pada posisi ke-37 pada tahun 2021 menjadi di posisi ke-44 dari seluruh negara di dunia (Bris, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas SDM agar masyarakat Indonesia mampu bersaing dengan negara lain serta memiliki berbagai karakter yang dibutuhkan pada era globalisasi ini, seperti karakter kreatif.

Tindakan dan reformasi melalui dunia pendidikan bisa menjadi jawaban atas setiap masalah dan tantangan persaingan global yang terjadi. Salah satu bentuk reformasi tersebut adalah penguatan nilai-nilai karakter melalui kearifan lokal. Kearifan lokal menjadi kekuatan sekaligus kekayaan bangsa yang dianggap sebagai solusi dalam menguatkan bangsa menghadapi segala tantangan globalisasi. Penguatan nilai-nilai karakter tersebut dapat dilakukan melalui terselenggaranya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu mekanisme yang berfungsi untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter positif dalam diri anak. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter tidak bisa terlepas dari nilai budaya/ kearifan lokal yang ada di tengah-tengah masyarakat, sehingga konsep pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pun dilakukan oleh kabupaten Purwakarta dengan dikeluarkannya peraturan Bupati Purwakarta Nomor 69 Tahun 2015 Bab III Pasal 5 mengenai nilai dasar pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang wajib diterapkan pada semua jenjang pendidikan formal, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Salah satu isi dari peraturan tersebut adalah

mengenai *7 Poe Atikan* Purwakarta Istimewa, yang salah satunya ada pada hari Selasa *mapag buana* (Menjemput Dunia).

Program *7 poe atikan* Purwakarta ini diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, pembinaan serta pengasuhan di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, pendidikan karakter *7 poe atikan* Purwakarta bisa diterapkan melalui kegiatan tari kreatif yang dalam pelaksanaannya dapat mengembangkan setiap aspek perkembangan sekaligus menanamkan berbagai nilai karakter positif dalam diri anak. Nilai karakter kreatif sebagai salah satu hal yang esensial pada era globalisasi juga dapat dikembangkan melalui kegiatan tari kreatif.

Dalam dunia PAUD, pembelajaran tari menjadi salah satu sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak. Namun faktanya, selama ini mayoritas anak melakukan kegiatan tari dengan menggunakan metode duplikasi, artinya anak hanya meniru gerakan-gerakan yang dicontohkan oleh gurunya. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus dan Riyadi di TK Kartika Candra, dan TK Labschool UPI bahwasannya metode imitasi umumnya digunakan dalam pembelajaran tari, sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, anak-anak hanya meniru gerakan yang dicontohkan oleh guru tanpa mencoba dan dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan tari secara intens (Agus & Riyadi, 2018, hlm. 26).

Penggunaan metode duplikasi dalam pembelajaran tari tersebut berakibat padarendahnya tingkat keberanian anak dalam mengungkapkan gagasan serta kurangnya rasa percaya diri ketika melakukan gerakan tari. Adapun dampak jangka panjangnya yaitu anak akan kesulitan bersikap ataupun berfikir kreatif. Berdasarkan fenomena, latar belakang penelitian dan batasannya, maka diambillah tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan karakter *7 poe atikan* Purwakarta pada *mapag buana* (kreativitas) untuk anak usia 5-6 tahun sebelum, selama dan setelah diimplementasikan tari kreatif.

Kajian Teori

Tujuh Poe Atikan Purwakarta

Program *7 poe atikan* Purwakarta merupakan salah satu pendekatan karakter tematik yang direalisasikan melalui program-program harian yang telah dirancang sebelumnya dan dilaksanakan pada semua tingkat pendidikan yang ada di kabupaten Purwakarta. Program tersebut diatur dalam Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 69 Tahun 2015. Program *7 poe atikan* Purwakarta terdiri dari Senin (*ajeg nusantara*), Selasa (*mapag buana*), Rabu (*maneuh di sunda*), Kamis (*nyanding wawangi*), Jumat (*nyucikeun diri*), Sabtu dan Minggu (*betah di imah*).

Mapag Buana

Hari Selasa mengandung makna *mapag buana*, yaitu hari khusus memperkenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai kebudayaan yang ada di dunia kepada anak. Pada hari ini anak-anak diberikan pengetahuan tentang dunia, termasuk bahasa internasional yang dipergunakan sebagai komunikasi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2017, hlm. 12) pelaksanaan program *7 poe atikan* Purwakarta pada hari Selasa (*mapag buana*) di berbagai sekolah yang ada di kabupaten Purwakarta khususnya di TK Negeri Pembina Purwakarta antara lain pengenalan terhadap berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penggunaan alat-alat teknologi, seperti komputer dan proyektor selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, program pada hari Selasa (*mapag buana*) memperkenalkan anak dengan luasnya informasi dalam internet hingga pada akhirnya mereka dapat memahami sendiri segala hal yang terjadi di dunia. Pengenalan terhadap dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan pada hari Selasa guna menghasilkan anak-anak yang melek terhadap dunia dengan semua ilmu pengetahuan dan kebudayaannya serta peka terhadap perkembangan teknologi. Dalam hal ini pendidikan karakter yang hendak dikembangkan yaitu sikap kreatif guna mempersiapkan SDM berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan global serta siap bersaing di masa yang akan datang

Kreativitas

Kreativitas merujuk kepada kemampuan yang menandai seseorang itu kreatif. Menurut *National Advisory Committee on Creative and Cultural Education* (NACCE) (dalam Maulana & Mayar, 2019, hlm. 1143), kreativitas merupakan kegiatan imajinatif yang menghasilkan ide, gagasan atau produk yang baru serta bernilai. Tingkat kreativitas anak usia dini akan terlihat jelas pada saat mereka bermain dan membuat berbagai bentuk karya dari berbagai media. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noviana (2018) di PAUD TAAM Qurrata A'yun Batusangkar, dari 29 anak hanya sebagian kecil yang dapat dikelompokkan memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dan sebagian besar anak lainnya sangat pasif, tidak mampu mengeluarkan gagasan atau respon atas stimulus yang diberikan guru.

Terdapat berbagai permainan yang dapat mendorong anak untuk berfikir kreatif, salah satunya adalah permainan gerak tari. Gerakan tari yang diciptakan dan dipraktikkan langsung oleh anak tentu menjadi salah satu sarana dalam melimpahkan seluruh ide yang dimiliki secara leluasa. Oleh karena itu, tari kreatif menjadi salah satu sarana yang dapat mengembangkan kreativitas anak melalui gerak tari yang diciptakan langsung olehnya.

Tari Kreatif

Tari kreatif merupakan sebuah tari yang setiap gerakannya diciptakan dan dilakukan oleh anak secara alami. Seperti yang diungkapkan oleh Purdhani, Wulandari, & Muqodas (2022, hlm. 1) tari kreatif ialah gerak tari yang dapat menimbulkan dan mengembangkan kreativitas anak. Tari kreatif memberikan kesempatan yang luas bagi anak untuk mengekspresikan diri secara bebas sesuai dengan imajinasinya. Adapun menurut Wulandari dkk. (2021) sintak (tahapan) tari kreatif WEDCFORTING terdiri dari *Warming Up* (pemanasan), *Exploring* (menjelajah), *Developing Skill* (pengembangan keterampilan), *Creating* (menciptakan), *Form* (membentuk) dan *Presenting* (menampilkan).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan dua kali tindakan. Secara umum, siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan meliputi perencanaan → tindakan → observasi → evaluasi/refleksi. Penelitian ini dilakukan pada 5 anak kelompok B (5-6 tahun) yang ada di TK Cinta Ibu dengan alokasi waktu selama 1 bulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Temuan dan Pembahasan

a). Kondisi Perkembangan Karakter *Mapag Buana* pada Aspek Kreativitas sebelum Diimplementasikan Tari Kreatif

Karakter *mapag buana* pada aspek kreativitas anak kelompok B TK Cinta Ibu Purwakarta sebelum diimplementasikan tari kreatif dapat dikatakan belum berkembang dengan optimal. Hal ini berdasarkan hasil prasiklus yang menunjukkan bahwa 2 anak masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) dengan persentase 40% dan 3 anak masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 60%. Karakter kreativitas anak dalam tari kreatif belum berkembang dilihat dari belum pernahnya anak melakukan kegiatan tari kreatif dalam pembelajaran, sehingga anak masih kebingungan ketika pertama kali mengikuti proses pembelajaran tari kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu GS selaku guru utama kelas B TK Cinta Ibu, karakter kreativitas sebagian besar anak kelas B TK Cinta Ibu sudah berkembang dengan baik dalam beberapa kegiatan main. Namun, dalam kegiatan tari masih menggunakan metode duplikasi, sehingga anak tidak diberikan kebebasan untuk berekspresi dan berkreasi dalam menuangkan idenya. Selain itu, fasilitas yang digunakan dan disediakan guru kurang bervariasi, sehingga anak belum pernah melakukan kegiatan tari kreatif dalam proses pembelajaran. Kreativitas anak dapat berkembang optimal dengan didorong oleh lingkungan serta kegiatan pembelajaran yang variatif, inovatif, dan menyenangkan. Menyediakan lingkungan yang memberikan kebebasan anak dalam berekspresi merupakan salah satu upaya dalam membantu mengembangkan karakter kreativitasnya.

b). Implementasi Tari Kreatif dalam Mengembangkan Karakter *Mapag Buana* pada Aspek Kreativitas Anak Usia Dini

Kegiatan seni menjadi salah satu alternatif kegiatan yang mampu mengembangkan kreativitas anak (Masitah & Lubis, 2021, hlm. 426). Seperti yang diungkapkan oleh Miskawati (2019) seni tari bisa menjadi fasilitator dalam mengembangkan karakter kreativitas anak. Oleh karena itu, seni tari kreatif dipilih sebagai solusi dalam mengembangkan karakter *mapag buana* pada aspek kreativitas anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II diawali oleh kegiatan baris, berdoa bersama, menanyakan kabar, motivasi, koneksi dan orientasi. Selanjutnya guru mulai menjelaskan aturan main serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru mengarahkan anak untuk membuat gerak tari sesuai dengan imajinasinya dengan tema pesawat terbang pada siklus I dan tema katak pada siklus II. Anak mulai membuat gerakan tari setelah guru memberikan beberapa stimulus sesuai dengan tema.

Pada siklus I karakter *mapag buana* pada aspek kreativitas anak masih kurang berkembang karena anak masih terbatas dalam mengungkapkan ide dan mengaktualisasikannya dalam bentuk gerakan. Beberapa anak masih dibantu guru dalam mengungkapkan idenya melalui berbagai pertanyaan yang menstimulus mereka dalam menemukan gerak sesuai dengan imajinasinya sendiri. Selain itu, pada siklus I gerakan yang dilakukan anak masih belum lancar sehingga dalam beberapa kesempatan perlu diingatkan oleh guru.

Pada siklus II karakter *mapag buana* pada aspek kreativitas berkembang dengan baik, ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam membuat gerakan sesuai dengan pengetahuan dan mengaktualisasikan ide yang dimiliki dengan baik. Selain itu, anak mampu mengemukakan ide sendiri sesuai dengan tema dan stimulus yang diberikan serta melakukan setiap arahan dalam proses pembuatan tari kreatif yang diberikan guru dengan baik.

Pada akhir pembelajaran guru melakukan kegiatan penutup dengan melakukan evaluasi kegiatan, menanyakan perasaan anak, review materi dan gerakan yang telah dibuat, menyanyikan lagu, mengucapkan terimakasih, berdoa sebelum pulang serta memberikan *reward* (penghargaan) pada anak yang telah aktif berkontribusi membuat gerakan dalam tari. Setelah itu, guru memberikan informasi terkait kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

c). Perkembangan Karakter *Mapag Buana* pada Aspek Kreativitas setelah diimplementasikan Tari Kreatif

Hasil penelitian di kelompok B TK Cinta Ibu Purwakarta selama 2 siklus dengan 4x pertemuan menunjukkan terdapat perkembangan karakter *mapag buana* pada aspek kreativitas anak. Hal ini berdasarkan perbandingan dari hasil kegiatan prasiklus yang menunjukkan bahwa karakter *mapag buana* pada aspek kreativitas anak belum berkembang. Setelah diimplementasikan tari kreatif pada siklus I, karakter kreativitas anak mulai berkembang meskipun belum optimal. Hingga akhirnya, pada siklus II karakter *mapag buana* dalam aspek kreativitas anak berkembang dengan baik melalui implementasi tari kreatif.

Setelah diimplementasikan tari kreatif, karakter *mapag buana* pada aspek kreativitas anak mengalami perkembangan. Anak sudah mampu membuat gerakan sesuai dengan stimulus, pengalaman dan pengetahuannya serta mengaktualisasikan ide yang dimiliki melalui sebuah gerakan tari kreatif dengan sangat baik. Hal ini berdasarkan pada kemampuan mereka dalam membuat dan melakukan setiap tahapan tari kreatif dengan tuntas. Selain itu, anak dapat mengemukakan ide sendiri dengan fasih sesuai tema dan stimulus yang diberikan serta melakukan setiap arahan yang diberikan guru dengan baik.

Hasil penelitian membuktikan bahwa karakter *mapag buana* dalam aspek kreativitas mengalami perkembangan yang cukup baik dari siklus I sampai siklus II. Berdasarkan dari hasil siklus II yang menjadi kesimpulan dari akhir penelitian yaitu 2 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 40% dan 3 anak Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 60%. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa karakter *mapag buana* pada aspek kreativitas anak mengalami perkembangan dengan diimplementasikannya tari kreatif.

Kesimpulan

Tari kreatif merupakan salah satu cara dalam mengembangkan karakter *mapag buana* pada aspek kreativitas anak usia dini. Tari kreatif ialah tarian yang gerakannya dibuat langsung oleh anak berdasarkan pengetahuan, pengalaman serta stimulus yang diberikan. Dalam prosesnya, anak diberikan kebebasan dalam menentukan gerak tari sendiri sesuai dengan imajinasinya. Kondisi objektif perkembangan karakter *mapag buana* pada aspek kreativitas anak di kelas B TK Cinta Ibu Purwakarta sebelum diimplementasikan tari kreatif belum berkembang dengan optimal. Implementasi tari kreatif dalam mengembangkan karakter *mapag buana* pada aspek kreativitas untuk anak usia 5-6 di TK Cinta Ibu Purwakarta dikatakan berhasil, terlihat pada hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I sampai dengan siklus II. Perkembangan karakter *mapag buana* pada aspek kreativitas terlihat dari kelancaran anak dalam mengemukakan ide dan memahami perintah guru serta keaslian dalam mengaktualisasikan dan membuat gerakan tari sesuai dengan ide yang dimiliki.

Referensi

- Agus, I.G & Riyadi, A.R. (2018). Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 25-34. doi: <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3864>
- Bris. A., dkk (2022). *IMD World Competitiveness Center*. [Online]. Diakses dari <https://www.imd.org/centers/world-competitiveness-center/rankings/world-competitiveness/>
- Masitah, W., Fadilatul, F., & Lubis, A. (2021, June). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 428-433)
- Maulana, I. & Mayar, F. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5), 1141-1149
- Miskawati, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 45-54.
- Noviana, R. (2018). *Tingkat Kreativitas Anak di PAUD Taam Qurrata A'yun Batusangkar*. (Skripsi). Sekolah Sarjana, Institut Agama Islam Negeri, Batusangkar
- Purdhani, L.T., Wulandari, H., & Muqodas, I. (2022). "Pengaruh Pembelajaran Tari Kreatif Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun". *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*
- Sulhan, M. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Global. *Jurnal Visipena*, 9(1), 1159-1172
- Wulandari, H. (2017). Menumbuhkan Pendidikan Karakter Melalui Atikan Purwakarta pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan ke-SD-an*, 13(1), 8-14. doi: <https://doi.org/10.17509/md.v13i1.7688>
- Wulandari, H., dkk. (2021). *Tari Kreatif Anak Usia Dini Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Banten: Media Edukasi Indonesia